

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM MATA KULIAH PLSBT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING

Oleh:
Rika Sartika
Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : rikasartika02@gmail.com

Abstract. the development of life aspect creates many useful innovation for human life, all at once it makes negative aspect if didn't have equality in their application. Therefore need education role through material substantiation and learning model which help students to solving problem. Learning model which can support that purpose is Project citizen. This article method based from literature and observation in a class of Education of Environment, Social, Culture, Techonology (PLSBT), Education of Primary School Teachers.

Keywords : Project Citizen, Problem Solving

Abstrak. perkembangan aspek kehidupan menciptakan banyak inovasi yang berguna bagi kehidupan manusia, sekaligus membuat aspek negatif jika tidak terdapat kesetaraan dalam aplikasi keduanya. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan melalui materi substantif dan model pembelajaran yang membantu siswa untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan itu adalah *Project Citizen*. Metode ini didasarkan pada literatur dan observasi di kelas Pendidikan Lingkungan Hidup, Sosial, Budaya, Teknologi (PLSBT), pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Project Citizen*, Penyelesaian Masalah

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai peserta didik yang menduduki jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi tentunya perlu dibekali kemampuan yang dapat mendukung perannya di masyarakat kelak. Melalui Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pendidikan dan pengajaran; penelitian; dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dipersiapkan untuk dapat mengembangkan keilmuannya sekaligus bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu unsur dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan yang terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal yang esensial untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Terutama pada era saat ini dimana perkembangan aspek kehidupan secara pesat sehingga diperlukan penguasaan dan tanggungjawab moral untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pendidikan Mata Kuliah Umum-

nya berperan dalam pembentukan kepribadian lulusan Perguruan Tinggi yang mau dan mampu mengabdikan keahliannya untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia. Oleh karena Mata Kuliah Umum yang terdiri dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PLSBT, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, dan Seminar Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaannya berpedoman pada tujuan MKU yaitu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lainnya
2. Berjiwa Pancasila, sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kepribadian yang tinggi, yang mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan sebagai sarjana atau lulusan Perguruan Tinggi Indonesia
3. Memiliki wawasan yang komprehensif dan pendekatan integral dalam menyikapi permasalahan kehidupan sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, dan pertahanan nasional.
4. Memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama berperan serta dalam pelestariannya. (2007 : 5).

Tujuan MKU tersebut mencerminkan mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan kepribadian Pancasila mencakup hubungan horizontal antar

sesama manusia dan lingkungannya serta vertikal hubungan dengan Tuhan YME.

Salah satu Mata Kuliah Umum yaitu Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) sebagai studi tentang masalah-masalah lingkungan, sosial, dan teknologi. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial, meningkatkan kesadaran lingkungan, meningkatkan melek IPTEK, dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah lingkungan sosial budaya dan teknologi serta bertanggungjawab dalam memecahkan masalah tersebut. Jelas tersurat bahwa kesadaran akan masalah yang terjadi dikehidupan harus disertai pula dengan sikap tanggungjawab moral untuk mengatasi masalah. Terlebih mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademis maka dapat mengatasi masalah dilingkungkannya dengan cara ilmiah. Bukan saja hanya menuntut para *stakeholders* untuk menyelesaikan masalah namun sebagai warga negara juga ikut berperan dalam membantu menyelesaikan masalah.

Beberapa pendekatan pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam mata kuliah PLSBT diantaranya (2007 : 13) Pendekatan interdisipliner (pemecahan masalah menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu yang serumpun),

Pendekatan multidisipliner (pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan), Pendekatan transdisipliner (pendekatan pemecahan masalah menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai), serta Pendekatan krosdisipliner (pendekatan pemecahan masalah menggunakan tinjauan dua atau lebih ilmu dalam dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan). Pendekatan tersebut memungkinkan melihat masalah secara kompreherensif sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang efektif.

Pendekatan tersebut dapat diaplikasikan kedalam model pembelajaran berupa *project citizen* (portofolio) yang sesuai dengan salah satu dasar pemikiran *project citizen* yaitu dengan model pembelajaran ini maka mahasiswa dapat berpartisipasi langsung memecahkan masalah yang terdapat di masyarakat (Branson, 1999 :2).

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan informasi dan dokumentasi penelitian yang saling berkenaan dengan rencana kerja yang diambil untuk menanggapi isu kebijakan publik yang menjadi bahan kajian (Suparlan, 181).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Portofolio dalam Mata Kuliah PLSBT

Tujuan pembelajaran khususnya dalam mata kuliah PLSBT menyangkut tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk itu model pembelajaran konservatif melalui ceramah satu arah dengan didominasi oleh aktivitas dosen sudah tidak mendukung kemampuan mahasiswa. Diperlukan belajar aktif yaitu pembelajaran menggunakan berbagai model belajar seperti *cooperative learning*, *experiential learning*, dan *trasnformative learning*. (Lara dan Hasan (dalam Kamarga, 2011).

Model Pembelajaran portofolio berdasarkan prinsip belajar tersebut seperti (Budimansyah, 2002 : 8) : Prinsip belajar siswa aktif (mulai fase perencanaan, kegiatan lapangan dan pelaporan dilaksanakan oleh mahasiswa), Kelompok belajar kooperatif (terdapat kerjasama antarmahasiswa dan antarkomponen lain di kampus dan luar kampus), Pembelajaran partisipatorik (mahasiswa belajar sambil melakoni sesuai dengan tema yang disajikan), Reactive Teaching (meyakinkan mahasiswa akan kegunaan materi kuliah bagi kehidupan nyata).

Adapun langkah-langkah pembelajaran portofolio didalam mata kuliah PLSBT diantaranya :

- a. Mengidentifikasi masalah : melalui kelompok-kelompok kecil (terdiri dari empat orang) mahasiswa mendiskusikan masalah urgent mengenai Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi untuk dijadikan bahasan kelompoknya. Melalui pengidentifikasian masalah ini dituntut adanya pengetahuan siswa akan masalah urgent yang belum dapat dipecahkan di masyarakat. Selain itu melatih kemampuan berfikir kritis dan bermusyawarah dengan rekan kelompoknya.
- b. Mengumpulkan informasi : pada tahap ini mahasiswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah tersebut. Mengenai penyebab masalah, tempat kejadian, pihak-pihak terkait, ataupun langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh pihak terkait untuk mengatasi masalah. Informasi ini dapat berasal dari masyarakat, berita di surat kabar, dan artikel di internet.
- c. Mengkaji solusi : berhubungan dengan solusi yang dilaksanakan oleh pemerintah atas masalah tersebut, berupa kebijakan-kebijakan yang diterapkan (seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, maupun Perda) serta mengkaji saran dari masyarakat.
- d. Menyusun kebijakan publik kelas : mahasiswa membuat kebijakan untuk masalah yang dibahasnya yang dapat diterima oleh pemerintah.
- e. Mengembangkan rencana kerja : untuk menunjukkan bagaimana para mahasiswa mempengaruhi pemerintah melalui kebijakan publik yang telah diusulkan.

Model pembelajaran portofolio yang penulis terapkan di kelas Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berjumlah 37 orang berbentuk portofolio kelompok. Pada langkah awal penulis, membagi mahasiswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota dan setiap kelompok mengidentifikasi masalah sesuai tema yang telah dibagi terkait dengan masalah Lingkungan, Sosial, Budaya, atau Teknologi. Setelah setiap kelompok mendapatkan satu permasalahan yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas maka mereka menyampaikan didepan kelas untuk bersama-sama dengan kelompok lainnya memberi dan menerima masukan. Tahapan selanjutnya sesuai dengan prosedur pelaksanaan portofolio yaitu mengumpulkan informasi, mengkaji

solusi, menyusun kebijakan publik, dan mengembangkan rencana kelas.

Penampilan kelompok portofolio ini diberi waktu sembilan kelompok untuk sembilan pertemuan, sehingga setiap kelompok memiliki cukup waktu untuk menyiapkan portofolio.

Tahapan setelah mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang dikaji yaitu menyiapkan media portofolio. Terdiri dari portofolio seksi penayangan dan seksi dokumentasi (Budimansyah, 2002 : 49). Seksi penayangan terdiri dari media portofolio yang terdiri dari empat bagian terbuat dari karton busa, papan, ataupun bahan lain yang dapat diletakkan diatas meja. Media portofolio ini dibuat semenarik mungkin sesuai dengan kreatifitas mahasiswa sehingga segala data, informasi, foto, artikel, dan grafik dapat ditayangkan dengan menarik perhatian audiens. Seksi dokumentasi merupakan dokumen dan bukti observasi yang disatukan kedalam sebuah map.

Bagian portofolio memiliki bahasan yang berbeda. Portofolio bagian pertama

menjelaskan masalah memuat rumusan masalah dan urgensi mengapa masalah tersebut harus dipecahkan, bagian kedua membahas kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, bagian tiga usulan kebijakan untuk mengatasi masalah yang berasal dari mahasiswa, dan bagian keempat action yaitu rencana tindakan yang dapat mempengaruhi pemerintah.

2. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil observasi pada kelas Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) selama sembilan pertemuan dapat diketahui :

- a. Terdapat peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, yang ditandai dengan 70% mahasiswa aktif bertanya, dan 65% aktif mengemukakan pendapat. Pada sebelum digunakan model pembelajaran portofolio hanya 40% mahasiswa yang aktif bertanya. Data ini diperoleh melalui penilaian *member check*.

Table 1.....

No	Perilaku yang Muncul	Penilaian		Tempat dan Waktu
		Positif	Negatif	
1.	Keaktifan			
2.	Bertanya dan menjawab			
3.	Menanggapi			

4.	Mendengarkan pendapat rekannya			
5.	Mendominasi			
6.	Bersikap emosi			

- b. Melalui kelompok kecil portofolio maka terhindar dari anggota yang mendominasi dalam mengemukakan pendapat. Dikarenakan setiap mahasiswa memiliki porsi yang seimbang dan peran mengkaji bahasanya masing-masing.
- c. Sebanyak 85% mahasiswa sangat antusias membahas permasalahan yang ada dikarenakan mereka terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi sehingga merasakan *learning by doing*. Tidak jarang mereka menemukan informasi yang belum pernah diketahui sebelumnya. Contohnya tentang kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah.
- d. Antusias mahasiswa tecermin pula dalam penyajian yel yel pada awal presentasi portofolio, dikarenakan mereka dapat mengapresiasi diri dalam bidang seni.
- e. Pada bagian *action* tergambar bagaimana usaha mahasiswa agar permasalahan yang terjadi dapat berkurang dampaknya. Seperti contohnya menjadi sukarelawan untuk membantu anak-anak
- f. Beberapa kelompok pada awalnya mengalami kesulitan dalam mencari kebijakan alternatif yang berkaitan dengan masalah yang dikajinya karena beberapa peraturan terkait dengan peraturan lainnya.
- g. Mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan lebih terfokus kepada solusi kebijakan dan action sehingga tidak berusaha mengajukan pertanyaan yang menjatuhkan. Pada akhir sesi pertanyaan maka terdapat masukan *problem solving* yang disepakati bersama-sama.
- h. Mahasiswa secara sportif memberikan penilaian terhadap kelompok presentasi portofolio, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

C. SIMPULAN

Model pembelajaran portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan informasi dan dokumentasi penelitian yang saling berkenaan dengan rencana kerja yang diambil untuk menanggapi isu

kebijakan publik yang menjadi bahan kajian. Model pembelajaran ini selaras dengan tujuan PLSBT dikarenakan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengatasi masalah lingkungan, sosial, budaya dan teknologi. Dalam hal ini model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* mahasiswa dikarenakan mempunyai ciri mencari permasalahan yang urgent terjadi di masyarakat, mengumpulkan informasi, mencari kebijakan alternatif dan menawarkan kebijakan publik, disertai action. Melalui model ini mahasiswa memahami secara mendalam permasalahan yang dikaji sebelum mencari solusi yang tepat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Branson., (1999). *Making the Case for Civic Education : Where We Stand at the End of the 20th Century*. Washington : CCE
- Budimansyah, Dasim., (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung : PT Genesindo
- Effendi, dkk., (2007). *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi*. Bandung : CV Maulana Media Grafika
- Kamarga, H dkk., (2011). “*Educational Comparative in Curriculum For Active Learning*”. Bandung : HIPKIN
- Oon-Seng Tan., (2003). *Problem Based Learning Innovation*. Singapore : Thomson Learning
- Suparlan., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : PT Genesindo
- W. Gulo., (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia